

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil pemantauan harga bahan kebutuhan pokok dan barang penting masyarakat selama Triwulan II Tahun 2026 (April-Juni), secara umum kondisi harga di Kabupaten Balangan relatif terkendali. Meskipun demikian, terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan maupun penurunan harga pasar dampak dari perubahan pasokan, permintaan masyarakat, serta kondisi produksi pada periode tersebut.

a. Komoditas yang mengalami kenaikan harga:

- Beras Cap Lantik mengalami kenaikan sebesar 0,65% dari Rp 15.400/kg (bulan April) menjadi Rp 15.500/kg (bulan Juni);
- Beras Cap Siam Mutiara mengalami kenaikan sebesar 0,65% dari Rp 15.400/kg menjadi Rp 15.500/kg;
- Bawang Putih Honan mengalami kenaikan sebesar 2,90% dari Rp 34.159/kg menjadi Rp 35.150/kg;
- Beras Cap Impari mengalami kenaikan sebesar 4,00% dari Rp 12.500/kg menjadi Rp 13.000/kg;
- Bawang Merah mengalami kenaikan sebesar 15,13% dari Rp 42.198 kg menjadi Rp 48.583/kg;
- Cabai Merah Keriting mengalami kenaikan sebesar 15,90% dari Rp 38.921/kg menjadi Rp 45.108/kg;
- Cabai Merah Besar mengalami kenaikan sebesar 28,39% dari Rp 43.929/kg menjadi Rp 56.400/kg.

b. Komoditas yang mengalami penurunan harga:

- Tomat mengalami penurunan sebesar (-0,20%) dari Rp 18.762/kg pada bulan April menjadi Rp 18.725/kg pada bulan Juni;
- Gula Pasir Curah mengalami penurunan sebesar (-0,41%) dari Rp 18.960/kg menjadi Rp 18.883/kg;
- Beras Cap Ciherang mengalami penurunan sebesar (-3,85%) dari Rp 13.000/kg menjadi Rp 12.500/kg;
- Telur Ayam Ras mengalami penurunan sebesar (-6,76%) dari Rp 31.452/kg menjadi Rp 29.325/kg;
- Cabai Rawit Merah mengalami penurunan sebesar (-10,32%) dari Rp 99.238/kg menjadi Rp 89.000/kg;
- Daging Ayam Ras mengalami penurunan sebesar (-12,20%) dari Rp 25.778/kg menjadi Rp 22.633/kg.

Secara keseluruhan, fluktuasi harga pada Triwulan II Tahun 2026 masih berada dalam kondisi yang wajar dan tidak menunjukkan gejala yang signifikan. Kenaikan harga terutama terjadi pada komoditas hortikultura yang sensitif terhadap perubahan cuaca dan ketersediaan pasokan, sedangkan penurunan harga pada komoditas seperti

daging ayam ras, telur ayam ras, cabai rawit merah, dan beberapa jenis beras memberikan kontribusi dalam menjaga stabilitas harga pangan di Kabupaten Balangan.

Berdasarkan perkembangan harga selama Triwulan II Tahun 2026, kondisi harga bahan kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Balangan diperkirakan masih relatif terkendali. Namun demikian, terdapat beberapa risiko yang perlu diantisipasi karena berpotensi memengaruhi stabilitas harga pada periode berikutnya.

Komoditas hortikultura, khususnya **cabai merah besar, cabai merah keriting, dan bawang merah**, masih menjadi komoditas yang memiliki risiko fluktuasi harga cukup tinggi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor cuaca, pola musim tanam dan panen, serta ketergantungan terhadap pasokan dari daerah pemasok untuk beberapa komoditas tertentu.

Pada kelompok komoditas beras, khususnya **beras varietas lokal seperti Cap Lantik dan Cap Siam Mutiara**, perlu dilakukan pemantauan secara berkala mengingat masa panen yang umumnya hanya berlangsung satu kali dalam setahun. Meskipun varietas tersebut juga diproduksi oleh petani di Kabupaten Balangan dan menjadi salah satu jenis beras yang banyak diminati masyarakat, keterbatasan periode panen dapat memengaruhi ketersediaan pasokan pada waktu tertentu sehingga berpotensi menyebabkan kenaikan harga.

Di sisi lain, produksi beberapa komoditas pangan strategis di Kabupaten Balangan, seperti **cabai, padi, dan jagung**, menunjukkan kondisi yang cukup baik. Khusus untuk komoditas cabai, produksi daerah telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Balangan sehingga menjadi faktor pendukung dalam menjaga ketersediaan pasokan dan meredam potensi gejolak harga, meskipun hasil produksinya belum memungkinkan untuk dipasarkan secara luas ke luar daerah karena masih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan lokal.

Secara umum, risiko inflasi pada periode berikutnya diperkirakan masih berada pada tingkat yang terkendali. Namun demikian, pemantauan perkembangan harga, penguatan koordinasi antaranggota TPID, serta pelaksanaan langkah-langkah stabilisasi harga tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya mengantisipasi perubahan kondisi pasokan maupun peningkatan permintaan masyarakat.

(Harga barang kebutuhan pokok dan penting Kabupaten Balangan Triwulan II:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ydaxRT5XQPM1nqB7HZO7H_nxACrLrKk5xgGdCZRNI7g/edit?usp=sharing

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Kabupaten Balangan pada Triwulan II Tahun 2026 secara umum menunjukkan kondisi yang cukup terkendali. Hal tersebut tercermin dari relatif stabilnya harga sebagian besar bahan kebutuhan pokok, meskipun masih terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga. Perubahan harga terutama

terjadi pada kelompok komoditas hortikultura, seperti bawang merah, cabai merah keriting, dan cabai merah besar, yang cenderung memiliki tingkat volatilitas tinggi dibandingkan komoditas pangan lainnya.

Salah satu tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah adalah menjaga kesinambungan pasokan dan stabilitas harga komoditas pangan strategis sepanjang tahun. Meskipun Kabupaten Balangan memiliki potensi produksi pertanian yang cukup baik, dinamika musim tanam, serta distribusi hasil pertanian tetap memengaruhi perkembangan harga di tingkat konsumen.

Untuk komoditas beras, Kabupaten Balangan memiliki varietas lokal unggulan seperti Beras Cap Lantik dan Beras Cap Siam Mutiara yang dibudidayakan oleh petani setempat serta menjadi salah satu pilihan utama masyarakat karena kualitasnya. Namun demikian, kedua varietas tersebut umumnya hanya dipanen satu kali dalam setahun, sehingga pada periode di luar musim panen ketersediaan stok menjadi lebih terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan harga mengalami penyesuaian, meskipun kenaikannya masih dalam kategori yang relatif rendah.

Beberapa komoditas beras, komoditas cabai di Kabupaten Balangan pada dasarnya memiliki produksi yang cukup baik bahkan berada dalam kondisi surplus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah. Namun, surplus produksi tersebut belum memungkinkan untuk dipasarkan secara luas ke luar daerah karena volume produksinya masih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Kabupaten Balangan. Dengan demikian, kenaikan harga cabai merah keriting dan cabai merah besar pada Triwulan II lebih dipengaruhi oleh fluktuasi produksi antarperiode panen, distribusi dari sentra produksi ke pasar, serta meningkatnya permintaan pada waktu-waktu tertentu, bukan disebabkan oleh kekurangan produksi secara umum.

Sementara itu, kenaikan harga bawang merah dan bawang putih dipengaruhi oleh karakteristik pasokannya. Bawang putih masih bergantung pada pasokan luar daerah sehingga harganya mengikuti perkembangan harga di tingkat distributor dan daerah pemasok. Adapun bawang merah dipengaruhi oleh kondisi produksi sentra penghasil dan kelancaran distribusi, sehingga perubahan pasokan dapat berdampak terhadap harga di tingkat konsumen.

Di sisi lain, penurunan harga pada komoditas seperti daging ayam ras, telur ayam ras, cabai rawit merah, gula pasir curah, dan beras cap ciherang menunjukkan bahwa pasokan komoditas tersebut berada dalam kondisi yang cukup sehingga mampu menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar. Kondisi ini memberikan kontribusi positif dalam menjaga stabilitas harga dan menahan tekanan inflasi daerah selama Triwulan II Tahun 2026.

Meskipun kondisi inflasi daerah relatif terkendali, penguatan koordinasi antaranggota TPID tetap diperlukan, terutama dalam pemantauan harga secara rutin, pemetaan potensi produksi pangan, pengelolaan ketersediaan stok, serta kelancaran distribusi

antarwilayah dalam kabupaten. Langkah tersebut penting untuk mengantisipasi potensi gejolak harga akibat perubahan musim, pergeseran pola panen, maupun meningkatkan permintaan pada momentum hari besar keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, beberapa permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi daerah pada Triwulan II Tahun 2026, antara lain:

- a. Ketersediaan beberapa komoditas lokal unggulan, seperti Beras Cap Lantik dan Beras Cap Siam Mutiara, masih dipengaruhi oleh siklus panen yang umumnya hanya berlangsung satu kali dalam setahun.
 - b. Fluktuasi harga komoditas hortikultura masih dipengaruhi oleh pola panen, distribusi hasil pertanian, dan dinamika permintaan masyarakat meskipun produksi daerah secara umum mampu memenuhi kebutuhan lokal.
 - c. Ketergantungan pasokan bawang putih dan bawang merah dari luar daerah menyebabkan harga komoditas tersebut rentan terhadap perubahan harga di daerah pemasok dan biaya distribusi.
 - d. Perlunya penguatan pemantauan harga, pengelolaan stok, serta koordinasi antaranggota TPID untuk menjaga stabilitas harga sepanjang tahun.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Keterjangkauan Harga

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga bahan kebutuhan pokok dan barang penting, Pemerintah Kabupaten Balangan bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terus melaksanakan berbagai upaya pengendalian melalui intervensi pasar dan penguatan akses pembiayaan bagi pelaku usaha. Pada Triwulan II Tahun 2026, upaya tersebut direalisasikan melalui pelaksanaan Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangab Murah, serta Program KUR "Sanggam Babungas".

1) Operasi Pasar Murah

Pada Triwulan II Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Balangan telah melaksanakan Operasi Pasar Murah sebanyak 22 (dua puluh dua) kali di berbagai wilayah Kabupaten Balangan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi dengan Perum BULOG Cabang Barabai, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia, PT Wings Food Cabang Barabai, PT Indofood Cabang Barabai, PT Nestlé Cabang Barabai, Transmart Banjarmasin, serta Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Balangan.

Komoditas yang dipasarkan meliputi beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, bawang merah, bawang putih, tepung terigu, garam, ikan segar, dan daging sapi dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah membantu menjaga keterjangkauan

harga kebutuhan pokok masyarakat, terutama pada periode menjelang HBKN ketika permintaan terhadap beberapa komoditas cenderung meningkat.

2) Gerakan Pangan Murah

Selama Triwulan II Tahun 2026, TPID Kabupaten Balangan juga melaksanakan Gerakan Pangan Murah sebanyak 15 (lima belas) kali yang dikoordinasikan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Balangan. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh akses terhadap berbagai komoditas pangan strategis, seperti beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, cabai, dan bawang dengan harga yang lebih terjangkau dibanding harga pasar.

3) Penyaluran Kredit Tanpa Bunga Sanggam Babungas

Selain intervensi harga pangan, Pemerintah Kabupaten Balangan juga melaksanakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) "Sanggam Babungas" sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan ekonomi masyarakat melalui penyediaan pembiayaan berbunga 0% bagi pelaku usaha mikro dan kecil.

Pada Triwulan II Tahun 2026, program ini telah direalisasikan kepada 43 (empat puluh tiga) pelaku usaha mikro dan kecil. Penyaluran pembiayaan tersebut memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memperoleh modal kerja maupun pengembangan usaha tanpa terbebani biaya bunga.

Melalui fasilitas pembiayaan berbunga 0%, pelaku usaha memperoleh keringanan biaya modal sehingga dapat mengalokasikan sumber daya usahanya secara optimal untuk kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat daya saing pelaku usaha mikro dan kecil, serta mendukung keterjangkauan harga produk dan jasa yang dihasilkan.

B. Ketersediaan Pasokan

Pada Triwulan II Tahun 2026, kebijakan pada aspek ketersediaan pasokan difokuskan pada penguatan produksi pangan daerah dan pemantauan kondisi pasokan di pasar. Upaya tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan sidak pasar serta berbagai program peningkatan produksi di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan guna menjaga kecukupan pasokan bahan pangan bagi masyarakat.

1) Sidak Pasar

Pada Triwulan II Tahun 2026 telah dilaksanakan Sidak Pasar sebanyak 1

(satu) kali sebagai upaya pemantauan terhadap ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat distributor maupun pedagang. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran distribusi barang serta mengantisipasi terjadinya kelangkaan maupun praktik penimbunan yang dapat memengaruhi stabilitas harga di Kabupaten Balangan.

2) Peningkatan Produksi Sektor Perikanan

Dalam mendukung ketersediaan pasokan pangan, Pemerintah Kabupaten Balangan terus mendorong peningkatan produksi perikanan budidaya. Pada Triwulan II Tahun 2026, jumlah produksi perikanan budidaya meningkat sebanyak 471 ekor. Peningkatan tersebut diharapkan mampu memengaruhi kebutuhan konsumsi masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan daerah.

3) Peningkatan Produksi Sektor Peternakan

Pada sektor peternakan, upaya peningkatan populasi ternak terus dilakukan guna menjaga ketersediaan sumber pangan asal hewan. Hingga Triwulan II Tahun 2026 telah terealisasi:

- Peningkatan populasi sapi sebanyak 1.045 ekor;
- Peningkatan populasi ayam buras sebanyak 22.086 ekor;
- Peningkatan populasi ternak itik sebanyak 20.555 ekor;
- Peningkatan populasi kambing sebanyak 1.593 ekor; dan
- Peningkatan populasi domba sebanyak 270 ekor.

Peningkatan populasi ternak tersebut menjadi salah satu upaya dalam menjaga ketersediaan pasokan pangan asal hewan guna memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Balangan.

4) Peningkatan Produksi Sektor Pertanian

Pemerintah Kabupaten Balangan juga terus mendorong peningkatan produksi komoditas pangan strategis melalui sektor pertanian. Pada Triwulan II Tahun 2026 telah terealisasi:

- Peningkatan produksi jagung sebesar 3.007,50 ton;
- Peningkatan produksi cabai sebesar 142,91 ton; dan
- Peningkatan produksi padi sebesar 44.171,36 ton.

Peningkatan produksi tersebut menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Balangan dalam memperkuat ketahanan pangan daerah.

C. Komunikasi Efektif

Pada Triwulan II Tahun 2026, pelaksanaan kebijakan pada aspek komunikasi efektif difokuskan pada penguatan pemantauan perkembangan harga, penyediaan data pangan, serta penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengendalian inflasi sekaligus meningkatkan transparansi informasi mengenai kondisi harga bahan kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Balangan.

1) Monitoring Harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Selama Triwulan II Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Balangan bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melaksanakan monitoring bahan kebutuhan pokok dan barang penting sebanyak 21 (dua puluh satu) kali. Monitoring dilakukan secara berkala pada pasar-pasar di Kabupaten Balangan untuk memperoleh data perkembangan harga dan ketersediaan stok komoditas strategis.

Hasil pemantauan tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi potensi gejolak harga sejak dini serta mendukung penyusunan langkah-langkah pengendalian inflasi yang tepat dan responsif.

2) Penyampaian Informasi Harga Melalui Media Massa/Elektronik

Sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat, Pemerintah Kabupaten Balangan telah melaksanakan penyampaian informasi harga kebutuhan pokok melalui media massa dan media elektronik sebanyak 3 (tiga) kali selama Triwulan II Tahun 2026.

Penyebarluasan informasi harga bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan harga komoditas strategis, sehingga masyarakat dapat mengetahui kondisi harga di pasar sekaligus mendukung transparansi informasi dalam pengendalian inflasi daerah.

3) Akseslerasi Penyusunan Data Neraca Pangan Daerah

Dalam rangka memperkuat basis data pengendalian inflasi, telah dilaksanakan akseslerasi penyusunan data neraca pangan daerah sebanyak 3 (tiga) kali pada Triwulan II Tahun 2026.

Penyusunan data tersebut menjadi salah satu instrumen penting dalam mengidentifikasi kondisi ketersediaan dan kebutuhan pangan daerah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan kebijakan, pengambilan keputusan, serta langkah antisipatif dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah pada Triwulan II Tahun 2026 secara umum telah berjalan dengan baik melalui sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama perangkat daerah, instansi vertikal, BUMN, BUMD, dan pemangku kepentingan lainnya. Berbagai program yang dilaksanakan pada aspek keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, dan komunikasi efektif telah mendukung upaya menjaga stabilitas harga dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pada aspek keterjangkauan harga, pelaksanaan Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, serta Program KUR "Sanggam Babungas" telah memberikan kontribusi dalam menjaga daya beli masyarakat dan meningkatkan akses terhadap bahan kebutuhan pokok maupun pembiayaan usaha. Intervensi yang dilakukan mampu membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, terutama pada periode meningkatnya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

Pada aspek ketersediaan pasokan, kondisi pasokan pangan di Kabupaten Balangan secara umum berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal tersebut didukung oleh peningkatan produksi pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, serta pemantauan ketersediaan stok melalui pelaksanaan sidak pasar. Produksi komoditas strategis, seperti padi, jagung, dan cabai, mampu mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat Kabupaten Balangan. Meskipun demikian, beberapa komoditas masih mengalami fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh faktor musiman, perubahan pasokan dari daerah pemasok, dan meningkatnya permintaan masyarakat.

Pada aspek komunikasi efektif, pelaksanaan monitoring harga secara berkala, penyampaian informasi harga melalui media massa dan media elektronik, serta penyusunan Data Neraca Pangan Daerah telah mendukung tersedianya informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi. Ketersediaan data dan informasi tersebut juga memperkuat koordinasi antaranggota TPID dalam merespons perkembangan harga komoditas strategis.

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2026 telah terlaksana sesuai dengan rencana dan memberikan kontribusi terhadap upaya menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan pangan, serta penguatan koordinasi pengendalian inflasi di Kabupaten Balangan. Meskipun masih terdapat fluktuasi harga pada beberapa komoditas strategis, pelaksanaan berbagai program pengendalian inflasi mampu mendukung terjaganya stabilitas ekonomi daerah selama Triwulan II Tahun 2026.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah pada Triwulan II Tahun 2026, diperlukan penguatan sinergi dan optimalisasi pelaksanaan program pengendalian inflasi agar stabilitas harga dan ketersediaan pasokan tetap

terjaga. Adapun rekomendasi kebijakan yang perlu menjadi perhatian adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan intervensi pasar melalui Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan pada saat terjadi kenaikan harga komoditas strategis.
- b. Meningkatkan koordinasi dengan daerah pemasok, distributor, dan pelaku usaha guna memastikan kelancaran pasokan komoditas yang masih bergantung pada pasokan dari luar daerah, seperti bawang merah dan bawang putih, sehingga potensi kenaikan harga dapat diminimalkan.
- c. Mendorong peningkatan produktivitas komoditas pangan strategis, khususnya beras, cabai, dan jagung, melalui sinergi dengan perangkat daerah terkait untuk menjaga kesinambungan pasokan sepanjang tahun. Untuk komoditas beras lokal, diperlukan upaya peningkatan produktivitas dan pengelolaan pascapanen mengingat karakteristik masa panen yang umumnya hanya berlangsung satu kali dalam setahun.
- d. Memperkuat pelaksanaan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan melalui monitoring pasar secara berkala serta optimalisasi pemanfaatan Data Neraca Pangan Daerah sebagai dasar penyusunan langkah antisipatif pengendalian inflasi.
- e. Melanjutkan dukungan terhadap pelaku usaha mikro dan kecil melalui Program KUR "Sanggam Babungas" guna memperluas akses pembiayaan yang terjangkau, sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha dan memperkuat perekonomian masyarakat.
- f. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antaranggota TPID melalui pertukaran data dan informasi secara berkala agar kebijakan pengendalian inflasi dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi.